

## MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI FHI KABUPATEN PROBOLINGGO

Adam Fikri Naufal\* Mohammad Faruk\*

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

[Adam.17060474165@mhs.unesa.ac.id](mailto:Adam.17060474165@mhs.unesa.ac.id)\* [muhammadfaruk@unesa.ac.id](mailto:muhammadfaruk@unesa.ac.id)\*

### Abstrak

Hoki merupakan suatu cabang olahraga yang cukup menarik dan juga merupakan salah satu cabang olahraga yang membutuhkan gabungan antara ilmu pengetahuan dan pemanfaatan fisik. FHI Kabupaten Probolinggo adalah organisasi manajemen pembinaan di cabang olahraga hoki. Dalam manajemen pembinaan ini kabupaten probolinggo berharap agar dalam pembinaan ini bisa meraih prestasi yang lebih baik supaya dapat memajukan cabang olahraga hoki (*hockey*) dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Adapun tujuan dari peneliti ingin mengetahui secara luas mengenai bagaimana manajerial FHI Kabupaten Probolinggo terhadap pembinaan prestasi, faktor penghambat dan pendukung manajemen pembinaan prestasi FHI kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis data pada penelitian ini adalah manajemen FHI Kabupaten Probolinggo yaitu sarana dan prasarana, prestasi, program latihan, perekrutan pemain, dan pendanaan. FHI Kabupaten Probolinggo tersebut memiliki sarana dan prasarana yang bisa dikatakan baik untuk menunjang prestasi pemain. Kemudian prestasi FHI Kabupaten Probolinggo yang paling baik adalah juara 2 dan 3 di tingkat Jawa Timur. Dan untuk pendanaan pada FHI Kabupaten Probolinggo ini berasal dari anggaran tahunan cabor KONI sebesar Rp. 40.000.000,- yang dicairkan dua kali selama setahun, semester pertama Rp. 20.000.000,- , dan begitu pula pada semester kedua. Untuk dana modal sendiri dikeluarkan dari setiap pribadi pemain untuk kebutuhan perlengkapan latihan seperti sepatu, kaos kaki, stick pribadi, *shinguard*, *glove*, *leguard*, dan *faceguard*. Selain itu untuk biaya kompetisi memakai anggaran dana tahunan cabor KONI Kabupaten Probolinggo.

**Kata Kunci :** Manajemen, Prestasi, FHI Kabupaten Probolinggo

### Abstract

Hockey is a sport that is quite interesting and is also a sport that requires a combination of science and physical use. FHI Probolinggo Regency is a coaching management organization in the sport of hockey. In this coaching management, Probolinggo Regency hopes that in this coaching it can achieve better achievements so that it can advance the sport of hockey (*hockey*) from the bottom to the top level. The purpose of the researcher is to know broadly about how the managerial FHI of Probolinggo Regency towards achievement development, inhibiting factors and supporting management of FHI's achievement development in Probolinggo Regency. The type of research used is a qualitative research method with a qualitative descriptive type of research. The results of data analysis in this study are the management of FHI in Probolinggo Regency, namely facilities and infrastructure, achievements, training programs, player recruitment, and funding. The FHI of Probolinggo Regency has facilities and infrastructure that can be said to be good to support player achievements. Then the best achievement of FHI Probolinggo Regency was 2nd and 3rd place at the East Java level. And for funding at the FHI of Probolinggo Regency this comes from the annual budget of KONI sports of Rp. 40,000,000, - which is disbursed twice a year, the first semester Rp. 20,000,000,- , and so on in the second semester. For the capital funds themselves are issued from each individual player for the needs of training equipment such as shoes, socks, personal sticks, shinguards, gloves, legguards, and faceguards. In addition, for the competition costs, the KONI sports annual budget of Probolinggo Regency is used..

**Keywords :** Management, Achievement, FHI Kabupaten Probolinggo

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat berbagai pola kehidupan manusia menjadi harus berubah mengikuti perkembangan zaman. Salah satu kegiatan manusia yang terdampak yakni olahraga. Olahraga adalah sebuah kebiasaan dan kebutuhan bagi manusia, karena olahraga mampu menyeimbangkan kehidupan dan Kesehatan manusia.

Olahraga dari masa ke masa menjadi semakin berkembang pula mengikuti pola kehidupan manusia yang berubah akibat dampak dari perkembangan teknologi dan zaman. Seseorang yang gemar berolahraga tentunya akan memiliki Kesehatan fisik dan mental yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak berolahraga. Dengan berolahraga manusia akan mampu membakar berbagai lemak jahat dan penyakit yang ada didalam tubuh manusia.

Saat ini, olahraga bukan hanya dijadikan sebagai kegiatan untuk mempersehat tubuh saja, melainkan juga sebagai sarana kompetisi dan kebanggaan bagi suatu daerah bahkan negara. Prestasi membanggakan banyak diraih melalui olahraga oleh masyarakat Indonesia. Untuk mencapai hal itu, tentunya berlatih dan bekerja keras setiap saat adalah sebuah keharusan. Berkembangnya ilmu pengetahuan juga sangat mempengaruhi pola dan Teknik untuk berlatih olahraga yang baik.

Dalam hal ini kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi atlet Hoki (*Hockey*). Untuk mencetak atlet yang memiliki potensi dan prestasi harus melalui berbagai macam proses dan pembinaan lebih lanjut oleh Pembina itu sendiri, atlet yang memiliki prestasi juga tidak dapat terlepas dari berbagai macam upaya dan rangsangan serta didikan yang diberikan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan. Adanya pelatihan disini sangat membantu dan mendorong dan mencetak atlet yang memiliki potensi dan prestasi sehingga atlet-atlet in dapat dikatakan sebagai atlet yang professional. Untuk mencetak atlet yang memiliki kompetensi diperlukan juga adanya sarana dan prasana atau fasilitas yang mampu mencukupi semua kebutuhan atlet mulai dari adanya pembinaan, fasilitas dan juga program-program tertentu, dalam hal ini berbagai macam aspek juga harus di teliti, agar nantinya atlet dapat berprestasi dengan baik.

Dapat kita ketahui di Indonesia proses pembinaan secara baik dan benar masih sangat kurang seperti contoh dalam pembinaan kelompok umur yang dirancang secara teratur, berjenjang, dan berkesinambungan di Indonesia masih belum tertata dengan baik. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka perlu diciptakan wadah pembinaan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan atlet sebagaimana yang telah ditentukan FIH di Indonesia khususnya di Probolinggo sendiri untuk pembinaan melalui tim hockey yang memiliki program latihan yang tersusun masih sangatlah kurang.

Dalam (Tabrani, 2002) menyebutkan bahwasannya cabang olahraga hoki (*Hockey*) merupakan sebuah olahraga yang memainkan bola kecil yang terdiri atas dua tim yang masing masing pemainnya memegang tongkat bengkok atau *stick*. Cabang olahraga hoki ini memiliki banyak penggemar yang mulai mengetahui manfaat dan keseruannya. Olahraga ini sama seperti olahraga tim lainnya seperti sepakbola yang mampu merekatkan rasa persaudaraan dan Kerjasama antar tim. Di kalangan mahasiswa, olahraga ini kian dikembangkan secara ilmu pengetahuan agar dapat dinikmati oleh banyak orang yang kini sudah mulai mengenal dan memainkan olahraga hoki ini (Muhammad, 2018). Dalam (Timmerman et all, 2019) telah disebutkan bahwa olahraga hoki merupakan kegiatan olahraga yang tidak hanya mengandalkan ketangkasan fisik saja, melainkan juga membutuhkan pengetahuan yang luas, strategi, Kerjasama, dan kekompakan sebuah tim. Selain itu, hoki juga merupakan sebuah olahraga yang memerlukan Teknik untuk memainkannya agar tidak terjadi cedera selama memainkan olahraga hoki ini. Oleh karena itu, dengan perkembangan ilmu pengetahuan olahraga ini semakin dikembangkan dan disebarluaskan agar bisa dinikmati oleh berbagai kalangan.

FHI Kabupaten Probolinggo adalah organisasi manajemen pembinaan di cabang olahraga hoki. Manajemen pembinaan ini sendiri harapannya yaitu kabupaten Probolinggo dapat meraih prestasi yang lebih baik untuk memajukan cabang olahraga hoki (*hockey*) dari tingkat bawah hingga tingkat atas. Seorang manajer atau pelatih yang baik akan memerlukan kegiatan di atas, disamping kemampuan untuk melakukan kerja serta mengambil keputusan yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan organisasinya. Fungsi manajemen sebagai berikut: menyatakan bahwa manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan organisasi, pembibitan dan pengawasan (Terry 1998:3). Adapun pengertian manajemen menurut (Fahmi Irham, 2012) manajemen merupakan eksistensi dari sebuah organisasi yang dimana didalamnya ada berbagai macam aspek mulai dari ; mengurus, melaksanakan, mengukur dan juga mengelola atau memberikan pengelolaan. Menurut siswanto (2008:7) menyebutksn bahwasannya manajemen merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengelolala suatu kegiatan untuk membina atlet dalam suatu program. Menurut T Hani Handoko (2003:8) manajemen ialah suatu proses yang terencana, terorganisir, dan memiliki tingkat pengawasan yang tinggi terhadap semua anggota organisasi dan sumber daya organisasinya agar tercapai tingkat kesejahteraan dan pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Banyak para ahli manajemen menyimpulkan berbagai macam pengertiannya, dalam buku lain juga disebutkan bahwa menurut Djati Julistriarsa Suprihato (2001:1) "Ilmu manajemen merupakan tolo ukur keberhasilan mengenai bagaimana seseorang dapat mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien".

Manajemen merupakan suatu komponen yang memiliki unsur-unsur yang sangat luas. Dalam hal ini dapat kita simpulkan dari beberapa pernyataan diatas bahwa manajemen memiliki berbagai macam fungsi antara lain adalah sebagai berikut :1. Perencanaan (*planning*) merupakan suatu keinginan untuk menentukan keinginan dimasa depan serta bagaimana seorang individu melalui berbagai macam tahapan untuk mencapai tujuan.perencanaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang sudah terkontrol dan terkoordinasikan untuk bagaimana mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. 2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu keadaan dimana dalam tugas-tugas kecil mulai dibagi kepada semua anggota sesuai dengan tanggung jawab mereka. Adapun disini *organixzing* merupakan suatu bentuk dimana semua sumber daya yang ada mulai difungsikan dan diberi pemahaman untuk memulai suatukegiatan dengan terkoordinir. Adapun pengertian menurut (Harsuki, 2012) Organisasi adalah sesuatu yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan tertrentu. Didalam *organizing* juga terdapat komponen-komponen yang secara ilmiah dapat dikatakan efektif untuk menggerakkan anggota atau kelompok didalam organisasi. Menurut (Harsuki, 2012) ada berbagai tahapan yang harus dipenuhi dalam suatu organisasi antara lain : a). adanya tujuan yang jelas, b). tujuan didalam organisasi harus mampu dipahami, c). tujuan organisasi mampu dan bia diterima oleh semua anggota, d). terdapat satu kesatuan antara satu dengan yang lain, e). kesatuan pemerintahan, f). terdapat keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab, g). terdapat pembagian tugas yang jelas, h). susunan organisasi atau struktur organisasi, i). mampu memahami skill dan kelebihan anggota, j). adanya kenaikan jabatan/kenaikan jabatan yang dijanjikan. k). reward kepada anggota yang mencapai target, dan l). mampu memposisikan anggota sesuai dengan kemampuan dan keahlian. Adapun menurut Julistriarsa dan John Suprihanto menjelaskan bahwa dalam suatu organisasi terdapat berbagai macam asas-asas yang harus mampu dijadikan pedoman yang dimana dalam pedoman ini hendaknya mampu dilaksanakan dengan baik agar nantinya struktur dalam organisasi bisa dikatakan efektif dan jelas. 3. Penggerakan (*actuating*) adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. 4. Pengawasan (*controlling*) diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil/prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standart yang telah ditentukan. Menrut (T, 2001) pengawasan ada 3 bentuk dasar yaitu: 1. Pengawasan pendahuluan, 2. Pengawasan bersama (*concurrent*) 3. Pengawasan umpan balik. Pengawasan ini merupakan pengawasan yang mempunyai perencanaan dan proses, dimana dalam proses tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk dilakukan dan dijadikan penentu hasil yang telah atau ingin dicapai. 5. Evaluasi (*evaluating*) menurut Harsuki (2012:74) evaluasi merupakan bentuk kegiatan yang telah direncanakan

sebelumnya dan sudah disusun dengan rapi hingga hasil akhir yang ingin dicapai dapat tercapai dengan maksimal. sedangkan menurut (Widjaya, 1987) evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui tentang sejauh mana tujuan yang telah dicapai dan kegiatan yang belumterselesaikan dan kegiatan yang masih dalam tahap penyelesaian.

“Pusat pembinaan olahraga sedunia sepakat harus adanya tahapan-tahapan melalui pembinaan untuk dapat menghasilkan olahragawan yang memiliki prestasi yang tinggi. Prestasi-prestasi ini dapat dihasilkan melalui berbagai tahapan, yakni tahapan permasalahan, pembibitan, dan pencapaian prestasi“ (Djoko Pekik Irianto, 2002:27). Permasalahan ini bisa diperoleh apabila dalam tahap penggerakan anak-anak yang memiliki aktivitas olahraga menyeluruh atau professional. Dan pembibitan menurut Djoko Pekik (2002:28) “Kegiatan olahraga yang memiliki bakat harus dilakukan dengan menyempurnakan beberapa tahapan, yaitu dengan melakukan pengukuran secara obyektif. Pengukuran-pengukuran ini juga memiliki indicator-indikator tertentu sehingga olahragwan bisa dikatakan layak/professional, indicator ini antara lain : 1). Kesehatan, 2). *Anthropometri* (tinggi, berat badan, ukuran 3). Kemampuan fisik atau performa, 4). Kemampuan motoric atau psikologis”.

Untuk mencapai prestasi yang dikatakan baik harus melalui berbagai macam pembinaan. Pembinaan difungsikan untuk menangani masalah pembibitan, melalui berbagai macam pelatihan yan telah disesuaikan dengan kemampuan dan pertumbuhan anak. Untuk mampu mencapai prestasi olahraga yang dominan atau sangat tinggi memerlukan waktu yang sangat lama dengan berbagai macam proses latihan dan pembinaan sedini mungkin agar anak tersebut dapat mengaplikasikan semua hasil latihannya dengan benar dan tercapai semua prestasi yang telah diharapkan. pembinaan prestasi daiatas tidak lepas dari adanya pelatih untuk membina dan melatih atletnya. Menurut Sukadiyanto (2002:4) pelatihan merupakan kemampuan yang dapat membantu mengeluarkan suatu potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara maksimal daan tentunya optimalisasi olahragawan dapat ditingkatkan dengan adanya pelatihan yang dilakukan secara rutin. Selain itu seorang pelatih juga harus mempunyai kemampuan serta keterampilan diberbagai cabang olahraga tanpa terkecuali cabang olahraga yang dibina, pengalaman serta pengetahuan dibidangnya juga sangat diperlukan untuk menjadikan generasi-generasi atlet yang lebih professional.

Berdasarkan latar belakang tersebut FHI Kabupaten Probolinggo memprakarsai adanya wadah tersebut melalui pembinaan dan latihan rutin. Kegiatan ini akan menjadi wadah para atlet khususnya yang berada di Kabupaten Probolinggo untuk dapat menjadi pemain hoki professional. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui secara luas mengenai “manajemen pembinaan prestasi FHI Kabupaten Probolinggo”

Dalam hal ini pencapaian suatu prestasi olahraga harus disiapkan dengan matang dan penuh perencanaan, pembinaan serta pelatihan-pelatihan tertentu hingga atlet bisa dikatakan mampu dan mempunyai kompetensi. Hal ini juga harus didukung dengan berbagai macam fasilitas salah satunya adalah dengan teknologi keolahragaan itu sendiri. Setiono dalam Saputra (2017) menjelaskan bahwasannya prestasi memiliki komponen yang baiknya untuk dilaksanakan secara berlanjut. Yang dimaksud olahraga prestasi adalah segala upaya yang memerlukan penanganan lebih sehingga hasil yang ingin dicapai dapat benar-benar maksimal dan optimal. Pembinaan-pembinaan ini difungsikan sebagaimana mestinya guna memberikan jenjang pembinaan yang berkelanjutan dan memiliki prioritas cabang olahraga serta dapat memunculkan identitas bakat yang terpendam.

Ada beberapa gejala yang dapat dianalisis mengenai prestasi olahragawan yang memiliki masalah yang majemuk hingga dapat mempengaruhinya. Hal ini ditemukan oleh Passau dalam Rumpis (2013) kurang primanya kemampuan fisik, penguasaan mengenai teknik yang masih kurang matang, kurangnya mindset mengenai taktik, kurangnya tingkat kepekaan terhadap kondisi lingkungan, psikis yang kurang membaik dan makanan yang dimakan memiliki tingkat gizi yang cukup rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) dalam penelitian kualitatif "*the research is the key*" jadi peneliti adalah merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif "Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

### **Sumber dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan FHI Kabupaten Probolinggo sebagai objek yang dijadikan pokok pembicaraan, FHI Kabupaten Probolinggo ini dipilih karena mempunyai banyak prestasi dan sebagai barometer atau sebagai tolak ukur menjadikan wadah pembinaan untuk pemain di Probolinggo. Maka responden dalam peneliti ini adalah pihak manajemen yaitu selaku ketua, pengurus, dan pelatih dari FHI Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ditujukan kepada ketua umum FHI Kabupaten Probolinggo, pelatih, dan atlet FHI Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian tersebut dilakukan secara langsung yang ditunjukkan kepada

ketua umum, pelatih, dan atlet FHI Kabupaten Probolinggo, dalam mengetahui tentang manajemen pembinaan FHI Kabupaten Probolinggo.

Lokasi penelitian terletak di sekretariat FHI Kabupaten Probolinggo di Perum.Griya Palm Rahmani Kebon Agung Kraksaan, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

Sumber data utama dalam penelitian yaitu Tri Hardi Septiawan yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Selain itu peneliti memperoleh berbagai data pendukung lainnya melalui sumber – sumber lain seperti atlet, pelatih, dan beberapa anggota pengurus lainnya. Dokumen yang didapatkan dapat berupa file dan juga foto dokumentasi.

Tehnik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal yang di observasi mencakup pengumpulan data langsung terhadap narasumber dengan cara mengamati dan berusaha untuk menggali informasi serta mengungkap langsung proses pembinaan atlet FHI Kabupaten Probolinggo. Wawancara ditunjukkan langsung kepada Dwi Agus selaku narasumber utama dan kepada Tri Hardi selaku informan pendukung untuk memperkuat fakta. Dokumentasi yang diperoleh terkait dengan banyak hal mengenai FHI Kabupaten Probolinggo yang diantaranya adalah profil, lokasi, pelaksanaan wawancara, dan kegiatan lainnya. Hal itulah yang akan dikerjakan dan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi. Dan penarikan kesimpulan yang merupakan tahap paling akhir dalam proses penelitian dimana peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian berkaitan dengan usaha validasi data, peneliti menguji keabsahan data (valid) dengan menggunakan tehnik triangulasi. Dengan menggunakan tehnik triangulasi data peneliti melakukan pengamatan langsung pada manajemen pembinaan FHI Kabupaten Probolinggo, dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi yang mendalam dan selanjutnya akan dilakukan perbandingan informasi dengan hasil wawancara terhadap informan yang terkait dalam penelitian.

## **HASIL**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Observasi**

##### **a). Profil FHI Kabupaten Probolinggo**

FHI Kabupaten Probolinggo merupakan federasi yang membina cabang olahraga hoki yang berada di Jawa Timur yang bertempat di Perum.Griya Palm Rahmani Kebon Agung Kraksaan, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Pembinaan ini didirikan sejak tanggal 22 Agustus 2013. Pembinaan hoki ini sudah berusia kurang lebih 8 tahun sampai saat ini.

b). Susunan Personalia Pengurus FHI Kabupaten Probolinggo.

Pembina dan Penasehat : Drs. H.Saeri  
Ketua Umum : Abdul Halim, S.H., M.Hum  
Ketua Harian : Dwi Agus Prasetya, S.Pd.

Kepelatihan : 1. Tri Hardi Septiawan  
(Pelatih Kepala)  
2. M. Naufal Ramadhan  
(Asisten Pelatih)  
Sekertaris : Wahyuning Rahaya, S.Pd.  
Bendahara : Hari Sampurno, S.Pd.  
Bidang Ketenagaan : Moh. Akbar, S.Pd.  
Pengembangan/Prestasi : Fiqih Feriyanto  
Sarana Prasarana : Subur Nasution

c). Jadwal Latihan

Jadwal Latihan FHI Kabupaten Probolinggo antara lain :

1. Hari Senin jam 15.00-17.00 WIB
2. Hari Rabu jam 15.00-17.00 WIB
3. Hari Sabtu jam 07.00-10.00 WIB

Jadwal latihan FHI Kabupaten Probolinggo tetap dan tidak berubah saat di masa pandemi maupun tidak di masa pandemi. Dalam pembinaan yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo selain jadwal latihan yang sudah ditentukan, pengurus juga mengadakan sparing partner dengan Pengcab lainnya yang memiliki potensi yang lebih serta mengikutsertakan kompetisi yang diselenggarakan oleh Pengprov Jawa Timur setiap satu tahun sekali.

Turnamen/kompetisi yang di ikuti FHI Kabupaten Probolinggo bertujuan untuk meningkatkan mental pertandingan atlet dan mengukur sejauh mana perkembangan dari hasil latihan.

## 2. Hasil Wawancara

### a) Aspek Prestasi

Berdasarkan aspek prestasi pada pembinaan FHI Kabupaten Probolinggo ini sudah memiliki prestasi yang cukup baik di tingkat Provinsi. Prestasi yang paling menonjol yaitu mendapat juara 2 putri dan juara 3 putra dalam kejuaraan hockey indoor Jawa Timur tahun 2020 di Kota Pasuruan. Menurut pemaparan Tri Hardi Septiawan selaku pelatih FHI Kabupaten Probolinggo “prestasi hockey di beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang signifikan, sebelumnya FHI Kabupaten Probolinggo sulit mendapatkan juara karena sarana prasarananya telah memadahi daripada sebelumnya”.

Dari berbagai kompetisi yang di ikuti FHI Kabupaten Probolinggo Adapun faktor pendukung dan penghambat pencapaian prestasi. Menurut pelatih FHI Kabupaten Probolinggo “Beberapa faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas sarana prasarana yang lebih baik dari sebelumnya dan juga jadwal latihan yang telah ditentukan dan latih tanding setiap tiga bulan sekali serta mengikuti turnamen yang diadakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atlet dari hasil latihan rutin”. Hal yang sama disampaikan oleh Subur Nasution selaku sarpras FHI Kabupaten Probolinggo “Untuk pendukung lapangan sudah punya dan sarana prasarana sudah terpenuhi dan juga jadwal latihan yang efektif yaitu hari senin, rabu, sabtu”. Selain ada faktor pendukung yang menjadikan prestasi di FHI Kabupaten Probolinggo baik adapun faktor penghambat yang menjadi tugas manajemen FHI Kabupaten Probolinggo. Menurut Tri Hardi Septiawan selaku pelatih FHI kabupaten Probolinggo bahwa “Untuk penghambatnya untuk latihan para pemain masih

terganggu oleh kegiatan masing-masing, mental dan jam terbang atlet masih kurang terasah serta kurangnya dukungan/support dari orang tua atlet dikarenakan cabang olahraga hockey kurang diminati” Sehingga dalam meraih prestasi FHI Kabupaten Probolinggo ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor pendukung dan penghambat dari berbagai kompetisi yang diikuti FHI Kabupaten Probolinggo adapun faktor pendukung dan penghambat pencapaian prestasi antara lain.

### b). Faktor Pendukung dan Penghambat

- Faktor Pendukung FHI Kabupaten Probolinggo ini adalah adanya sarana prasarana yang telah memadahi dan menerapkan latihan yang efektif dengan adanya jadwal latihan seminggu tiga kali serta latih tanding tiga bulan sekali.
- Faktor Penghambat yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo ini adalah berada disituasi dimana pemain yang masih sibuk dengan aktivitas dan kegiatan masing-masing, kurangnya jam terbang serta kurang terbentuknya mental atlet yang sangat berpengaruh dalam pertandingan dan disertai kurangnya dukungan/support dari orang tua atlet dikarenakan cabang olahraga hockey kurang diminati.

### c). Aspek Program Latihan

Berdasarkan aspek program latihan pada pembinaan di FHI Kabupaten Probolinggo dalam sebuah pembinaan atau pelatihan sebuah program latihan merupakan salah satu perencanaan yang sangat penting. Program latihan yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo dibuat bersifat kondisional karena pemain yang ikut latihan banyak yang terganggu dengan kegiatan masing-masing pemain. Selain itu pelatih juga menggunakan ilmu yang didapat dari menempuh Pendidikan di perguruan tinggi ilmu kepelatihan atau didapat dari penataran pelatih. Disampaikan oleh Naufal Ramadhan “Ada, jadi pelatih membuat program latihan untuk mempersiapkan mengikuti agenda kompetisi”. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh pelatih FHI Kabupaten Probolinggo “untuk program latihan bersifat kondisional karena melihat jumlah pemain yang ikut latihan karena jumlahnya tidak pasti dan juga melihat dan juga melihat agenda kompetisi yang akan diikuti”. Para Pelath FHI Kabupaten Probolinggo juga selalu berdiskusi dengan pengurus terkait program latihan yang akan diberikan kepada pemain agar latihan berjalan dengan baik. Menurut penjelasan dari pengurus FHI Kabupaten Probolinggo “Untuk masalah program latihan kita menggunakan sistem kekeluargaan jadi kita selalu sharing masalah program latihan yang akan dibuat”. Hal yang sama disampaikan oleh pengurus lainnya “Program latihan dari pelatih selalu diajukan ke pengurus jadi di situ kita saling memberi masukan, hal itu dikarenakan FHI Kabupaten Probolinggo menerapkan sistem kekeluargaan.

Jadwal latihan yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo yaitu hari Senin dan Rabu pukul 15.00 – 17.00 dan hari Sabtu pukul 07.00 – 10.00.

d). Aspek Sarana dan Prasarana

Berdasarkan aspek sarana dan prasarana pada pembinaan di FHI Kabupaten Probolinggo sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dapat digunakan serta dapat dimanfaatkan dalam sebuah kegiatan seperti halnya cabang olahraga hockey. Di FHI Kabupaten Probolinggo sudah hampir seluruh sarana dan prasarana tersedia, beberapa fasilitas seperti lapangan, bola, stick dan fasilitas lainnya untuk latihan sudah dimiliki sendiri. Hal tersebut disampaikan oleh pelatih FHI Kabupaten Probolinggo mengenai sarana dan prasarana yang ada “Saya rasa di FHI Kabupaten Probolinggo fasilitas lapangan sudah punya sendiri, bola dan sarana prasarana lainnya”. Hal senada juga disampaikan oleh atlet FHI Kabupaten Probolinggo Joni Pratama “Sekarang sudah lengkap, bola juga banyak bisa satu pemain satu bola dan sarana lainnya juga sudah lengkap”. Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh FHI Kabupaten Probolinggo untuk menunjang prestasi adapun yaitu lapangan, *stick*, bola, rompi, cone, baju latihan, ruang *briefing* dan evaluasi. Menurut Joni Pratama atlet FHI Kabupaten Probolinggo memiliki beberapa sarana dan prasarana “lapangan, bola, *stick*, rompi, marker, cone, sama jersey latihan”. Adanya beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh FHI Kabupaten Probolinggo juga diungkapkan oleh pengurus “hampir sarana dan prasarana sudah tersedia dari lapangan, rompi, cone, marker dan jersey latihan untuk pemain dan pelatih”.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Bola	32 Buah	Baik
2.	Jaring Bola	2 Buah	Baik
3.	Marker	18 Buah	Baik
4.	Cone	24 Buah	Baik
5.	Galon	2 Buah	Baik
6.	Rompi	24 Buah	Baik
7.	Gawang	2 Buah	Baik
8.	Lapangan	1 Buah	Baik
9.	Stick	20 Buah	Baik
10.	Jersey latihan	60 Buah	Baik

e). Aspek Perekrutan

Pada FHI Kabupaten Probolinggo proses perekrutan pemain dilakukan melalui pemantauan pada kompetisi internal antar Kabupaten seperti PORKAB dan siapapun bisa mengikuti latihan yang memiliki keseriusan, sungguh-sungguh dalam mengikuti latihan dan menuruti instruksi pelatih agar proses berlatih berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang dicapai setiap individu maupun tim. Hal itu di sampaikan oleh Tri Hardi Septiawan selaku pelatih FHI Kabupaten Probolinggo “di FHI Kabupaten Probolinggo perekrutannya kita memantau dari pelajar serta mahasiswa yang ada di Kabupaten Probolinggo dengan melihat di kejuaraan internal di kabupaten”. Dalam hal ini FHI Kabupaten Probolinggo dapat merekrut pemain sesuai dengan kriteria tim FHI Kabupaten Probolinggo yaitu yang memiliki IMT yang ideal, Fisik yang baik, dan Teknik dasar yang baik”. Sedangkan untuk proses perekrutan pelatih yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo semua diserahkan kepada manajemen dan yang diutamakan memiliki potensi dan berlisensi. Menurut Dr. H. Saeri selaku Pembina dan penasihat FHI Kabupaten Probolinggo mengungkapkan “perekrutan pelatih semua menjadi keputusan manajemen dan mengutamakan pelatih yang memiliki potensi serta berlisensi”. Dalam hal ini manajemen berperan atas perekrutan pelatih di FHI Kabupaten Probolinggo.

f). Aspek Pendanaan

Suatu organisasi atau klub dapat mencapai sebuah prestasi yang ingin dipengaruhi oleh sumber keuangan atau pendanaan yang diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan. Pendanaan yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo ini berasal dari dana anggaran tahunan cabor KONI Kabupaten Probolinggo. Menurut pelatih FHI Kabupaten Probolinggo “pendanaan yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo berasal dari dana anggaran tahunan KONI jadi pemain hanya datang untuk berlatih tanpa mengeluarkan biaya iuran”. Dalam pendanaan FHI Kabupaten Probolinggo untuk menjalankan pembinaan ini berasal dari anggaran dana tahunan cabor KONI Kabupaten Probolinggo. Anggaran yang dikeluarkan oleh KONI sebesar Rp. 40.000.000,- dan dicairkan dua kali dalam setahun, semester pertama Rp.20.000.000,- dan begitu pula pada semester kedua.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membahas mengenai hasil-hasil dari Analisa penelitian tersebut. Pembahasan disini membahas penguraian hasil penelitian tentang manajemen pembinaan prestasi FHI Kabupaten Probolinggo. Analisa manajemen mencakup aspek prestasi, program latihan, sarana dan prasarana, perekrutan pemain dan pelatih, serta pendanaan.

### 1. Prestasi

Menurut (Departemen Pendidikan Nasional, 2011) prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan, dan dikerjakan. Begitu pula prestasi yang telah dicapai FHI Kabupaten Probolinggo sudah cukup baik. Prestasi yang paling menonjol yaitu mendapat juara 2 putri tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2020 dan juara 3 putra tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2021.

Dalam sebuah pencapaian prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, melainkan juga harus membutuhkan proses dan kerja keras yang sangat tinggi melalui latihan yang rutin dan kerja sama yang baik dalam tim. Adapun juga faktor penghambat dan pendukung dalam sebuah pencapaian prestasi, faktor penghambat dan pendukung pencapaian prestasi menurut Anwar Pasau (1995:2) yaitu aspek biologis, aspek psikologis, aspek lingkungan dan aspek penunjang. Pada FHI kabupaten Probolinggo ini faktor penghambat yaitu berada di situasi dimana para pemain masih sibuk dengan kegiatan masing-masing saat akan datang untuk mengikuti latihan selain itu mental dan jam terbang. Faktor pendukung yang paling menonjol yaitu sebuah motivasi yang tinggi dari pelatih untuk mencapai prestasi yang tinggi.

### 2. Program Latihan

Menurut (Ria Lumintuarso, 2006) R , metode latihan merupakan suatu proses dimana atlet-atlet ini diharuskan mampu menggapai suatu prestasi yang tinggi dan mampu bersaing dengan yang lain serta mampu mengoptimalkan keahlian maupun skill yang ada pada diri atlet. FHI Kabupaten Probolinggo dalam kegiatan latihan pelatih berdiskusi dengan pengurus untuk menentukan program latihan dan pembelajaran dari buku-buku kepelatihan yang lain, selain itu pelatih juga menerapkan ilmu kepelatihannya yang di dapat dari menuntut ilmu diperguruan tinggi Kepelatihan Olahraga dan pengalaman dalam dunia hockey.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses latihan yang dilakukan peneliti program latihan yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo dibuat oleh pelatih tetapi program latihan yang diterapkan saat latihan sangat kondisional karena pelatih menyesuaikan pemain yang datang ke tempat latihan karena pada waktu latihan ada pemain yang terganggu dengan aktivitas atau kegiatan masing-masing. Hal itu baik dilakukan dalam kegiatan melatih ketika pada saat kegiatan berlangsung ada hambatan yang tak terduga.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang mampu digunakan atau dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan tertentu sesuai dengan kebutuhan pengguna serta dapat memberikan manfaat dan penunjang suatu kegiatan (Soepartono, 2000). Misalkan dalam olahraga hockey sarana yang dibutuhkan berupa lapangan hockey, gawang, bola, dan stik. Dan untuk prasarananya adalah media yang

dapat menunjang terlaksananya kegiatan seperti halnya di olahraga hockey berupa kostum tim, sepatu, kaos kaki, skin deker, rompi, marker, dan cone.

Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo memiliki sarana dan prasarana yang baik. Dengan sudah memiliki lapangan latihan sendiri dan pakaian latihan yang disiapkan yang disiapkan pengurus FHI Kabupaten Probolinggo untuk pelaksanaan latihan.

### 4. Perekrutan Pemain

Perekrutan merupakan ujung tombak atau tolo ukur keberhasilan awal organisasi. Dalam perekrutan dibutuhkan setidaknya sumberdaya manusia yang mampu membantu dan mengembangkan tujuan organisasi (Marwansyah, 2010). Jadi perekrutan dapat berarti proses dalam mencari, menemukan dan menarik para pemain untuk bergabung dalam organisasi (klub) untuk menambah kekuatan dalam mencapai tujuan prestasi bersama. Selain itu rekrut bisa dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan pemain yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian di FHI Kabupaten Probolinggo proses perekrutan pemain dilakukan melalui pemantauan (*scouting*) pada kompetisi internal kabupaten yang ada di Kabupaten Probolinggo seperti PORKAB dan siapa pun bisa mengikuti latihan yang memiliki keseriusan, sungguh-sungguh dalam mengikuti latihan dan menuruti instruksi pelatih agar proses berlatih berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai baik untuk setiap individu maupun tim. Sedangkan untuk proses perekrutan pelatih yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo semua diserahkan kepada manajemen dan yang diutamakan yang berpotensi dan berlisensi.

### 5. Pendanaan

Sumber dana terdapat 3 jenis sumber dana yang dapat digunakan pembiayaan perusahaan atau klub yaitu sumber internal, eksternal, dan modal sendiri (wijayanto, 2012). Untuk pelaksanaan semua kegiatan dan pemenuhan sarana dan prasarana sesuai dari hasil penelitian, keuangan yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo ini bisa dikatakan baik karena sumber dana internal di FHI Kabupaten Probolinggo berasal dari iuran setiap pemain yang dikenakan Rp. 2000,- untuk perlatihannya. Sedangkan sumber dana eksternal yaitu dari anggaran dana tahunan cabor KONI Kabupaten Probolinggo sebesar Rp. 40.000.000,- yang dicairkan dua kali selama setahun, semester pertama Rp. 20.000.000,- , dan begitu pula pada semester kedua. Untuk dana modal sendiri dikeluarkan dari setiap pribadi pemain untuk kebutuhan perlengkapan latihan seperti sepatu, kaos kaki, stick pribadi, *shinguard*, *glove*, *leguard*, dan *faceguard*. Selain itu untuk biaya kompetisi memakai anggaran dana tahunan cabor KONI Kabupaten Probolinggo.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di FHI Kabupaten Probolinggo dapat disimpulkan bahwa Prestasi FHI Kabupaten Probolinggo di tingkat Jawa Timur sudah cukup baik. Mendapat juara 2 dan 3 kejuaraan yang ada di tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 dan 2021. Faktor pendukung FHI Kabupaten Probolinggo ini adalah menerapkan latihan yang efektif dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan mendukung latihan tim dan jadwal latihan yang kontinyu seminggu tiga kali pertemuan yaitu hari Senin, Rabu, Sabtu. Selain itu motivasi yang tinggi dari pelatih menjadi faktor utama untuk mencapai prestasi yang tinggi. Faktor penghambat yaitu pemain masih terganggu dengan aktivitas atau kegiatan masing-masing, masih kurangnya jam terbang pemain, belum terbentuknya mental pemain pada saat pertandingan, dan kurangnya dukungan/support orang tua atlet karena cabang olahraga hockey kurang diminati. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di FHI Kabupaten Probolinggo bisa dikatakan sudah lengkap dengan lapangan latihan milik sendiri dan *jersey* latihan tim yang sudah disediakan. Program latihan dalam pembinaan FHI Kabupaten Probolinggo tidak tertulis dan pelatih berdiskusi dengan pengurus untuk saling memberi masukan serta berasal dari ilmu yang di peroleh dari menempuh Pendidikan di perguruan tinggi ilmu kepelatihan serta berasal dari penataran pelatih yang diikuti. Proses Perekrutan pemain di FHI Kabupaten Probolinggo melalui pemantauan (*scouting*) dari kejuaraan internal kabupaten (PORKAB) dan juga siapapun bisa mengikuti latihan yang memiliki keseriusan, kesungguhan dalam mengikuti latihan dan menuruti instruksi pelatih. Sedangkan untuk perekrutan pelatih semua menjadi keputusan manajemen dan memprioritaskan yang memiliki potensi dan berlisensi. Pendanaan FHI Kabupate Probolinggo berasal dari anggaran dana tahunan cabor KONI dan iuran pemain pada saat latihan.

### Rekomendasi

Penelitian tentang manajemen pembinaan prestasi FHI Kabupaten Probolinggo mempunyai keterbatasan, sehingga dapat diajukan beberapa saran Setelah mengamati dan melihat penelitian di atas, diharapkan para pengurus dan manajemen dapat mempertahankan segala aspek yang positif dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam pembnaan. Bagi pengurus FHI Kabupaten Probolinggo diperlukan adanya pencarian dana (*fund rising*) dari eksternal untuk keberlangsungan jangka panjang FHI Kabupate Probolinggo Bagi Pemerintah diperlukan adanya perhatian lebih terhadap cabang olahraga hockey guna memajukan olahraga hockey di Probolinggo dan Indonesia.

## REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Tama.
- Fahmi Irham. (2012). *Manajemen teori, Kasus dan Solusi*. ALFABETA.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Rajawali Pers.
- Marwansyah. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. ALFABETA.
- Ria Lumintuarso. (2006). *Dasar Dasar Penerapan Metode Latihan*. Jakarta press.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga Departemen Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- T, H. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia edisi 2*.
- Widjaya, A. . (1987). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Radar Jaya offest.
- wijayanto, dian. (2012). *Pengantar Manajemen*. PT Gramedia Pustaka Utama.

